

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peran yang krusial dalam ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM di Indonesia sangat diperhatikan oleh pemerintah karena sekaligus mampu menyerap banyak tenaga kerja dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat dari segmen ekonomi menengah ke bawah. Produktivitas UMKM di suatu wilayah berdampak pada ketersediaan lapangan kerja dan secara langsung mengurangi tingkat pengangguran (Alifyandi Firdhaus, 2022). UMKM merupakan usaha yang mampu bertahan dari goncangan terbukti pada saat terjadinya krisis ekonomi dimana usaha berskala besar banyak yang mengalami kehancuran namun UMKM mampu bertahan bahkan dapat dikatakan sebagai sabuk penyelamat dari dampak krisis (Ate et al., 2022).

Keberadaan UMKM menjadi penggerak perekonomian di Kota Bandung (Arief Yanto Rukmana, 2020). Karena pentingnya UMKM, pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Koperasi dan UMKM mengambil langkah-langkah strategis untuk mendukung perkembangan UMKM tersebut. Upaya-upaya tersebut meliputi penyederhanaan proses perizinan, pemberian bantuan modal melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta implementasi sistem pemantauan dan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa UMKM dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang positif dalam pertumbuhan ekonomi lokal (Anggia et al., 2020). Meskipun mempunyai peranan

penting dalam perekonomian dan diberikan kemudahan oleh pemerintah namun mengembangkan UMKM bukanlah hal yang mudah (Suindari & Juniariani, 2020).

Pesatnya perkembangan jumlah UMKM mengharuskan para pelaku UMKM untuk mampu bertahan dan siap bersaing dengan pelaku UMKM lainnya. Pelaku UMKM harus memperhatikan kinerja usahanya agar dapat bertahan dan unggul dalam persaingan (Juniariani et al., 2020). Kinerja adalah hasil dari aktivitas individu atau tim yang menunjukkan seberapa baik mereka dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditentukan (Aguinis, Herman, 2019:25).

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan, serta waktu (Hasibuan, Malayu S.P, 2021:115). dalam penelitiannya menyatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Wardani et al., 2022). Dari beberapa pendapat yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh perusahaan / organisasi dalam menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja UMKM adalah ukuran keberhasilan usaha kecil dan menengah dalam mencapai tujuan bisnisnya, termasuk aspek keuangan, pemasaran, operasional, dan inovasi (Dewi Sri, 2021:56), Sedangkan, Menurut Agus Setiawan (2022:78) menjelaskan sebagai berikut: “kinerja UMKM sebagai kemampuan usaha dalam

meningkatkan produktivitas dan daya saing melalui manajemen yang efektif dan efisien”.

Penjelasan dari kedua teori ini saling melengkapi, di mana Dewi Sri Wahyuni menekankan pada pencapaian tujuan bisnis di berbagai aspek, sementara Agus Setiawan menekankan pada peningkatan produktivitas dan daya saing melalui manajemen yang baik. Keduanya memberikan gambaran bahwa kinerja UMKM harus dinilai dari berbagai sudut pandang untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang keberhasilan.

Kinerja UMKM bisa diperkirakan dari seberapa banyak pelanggan yang diperoleh, total penjualan, dan keuntungan yang berhasil dihasilkan (Damayani, Dkk., 2023:6). Adapun indikator lainnya kinerja UMKM meliputi beberapa aspek penting. Pertama, pertumbuhan penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, baik dalam jumlah unit maupun nilai rupiah. Kedua, penambahan jumlah pelanggan secara konsisten, dengan upaya mempertahankan loyalitas mereka. Ketiga, pencapaian target penjualan yang telah direncanakan setiap tahun, dengan toleransi penyimpangan maksimal 5%. Keempat, perluasan jangkauan pemasaran, dari satu kota ke kota lain. Kelima, pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari laju inflasi, sehingga laba riil terus meningkat. Kinerja tinggi dapat dicapai melalui bauran orientasi strategi yang tepat (Darmanto, dkk, 2019:5).

UMKM memiliki ketahanan yang cukup kuat dalam menghadapi gejolak krisis ekonomi. Namun, para pengusaha kecil dan menengah seringkali menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya. Permasalahan yang muncul terutama disebabkan oleh sulitnya UMKM mengakses sumber-sumber ekonomi

yang tersedia. Hal ini mencakup aktivitas yang berkaitan dengan manajemen, pemasaran, aspek hukum, dan keuangan (Abdul Muttalib, 2022). Perkembangan zaman yang pesat mewajibkan para pelaku di bidang ekonomi, terutama UMKM, untuk memiliki perencanaan yang kuat agar produk dan jasa yang ditawarkan dapat diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat luas. Kualitas suatu usaha dagang atau UMKM dapat diukur dari keberhasilan dalam mencapai tujuan, yang sangat bergantung pada keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM itu sendiri. Peran pemilik sangat krusial agar seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai rencana. Persaingan yang ketat dalam usaha menuntut perusahaan untuk menggunakan keterampilan mereka dengan cara terbaik agar tetap unggul dan bertahan. Oleh karena itu, pengelola atau pemilik UMKM harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang, mengidentifikasi masalah, dan memilih penyesuaian yang tepat. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan usaha dan memantau perkembangan usaha hingga tercapainya target yang diinginkan. Pengelola atau pemilik UMKM perlu memperoleh informasi yang berguna untuk membuat keputusan yang berkualitas (Vernanda et al., 2023).

UMKM memiliki peran penting untuk pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung karena UMKM memiliki jumlah paling besar (Arief Yanto Rukmana, 2020). Selain itu kelompok UMKM ini terbukti mampu bertahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi serta UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar, sehingga membantu upaya mengurangi pengangguran (Vernanda et al., 2023).

Menurut (Kenneth C. Laudon, 2020) dalam buku yang berjudul "*Management Information Systems*", teknologi informasi memiliki peran krusial dalam mendukung proses bisnis modern. Teknologi informasi tidak hanya membantu dalam otomatisasi proses, tetapi juga memberikan alat untuk analisis data yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih informasional. Lebih lanjut, Laudon menjelaskan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan menciptakan nilai baru melalui inovasi dan peningkatan layanan pelanggan. (Kenneth C. Laudon, 2020:52)

Penerapan teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. Menurutnya, teknologi informasi dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. "Dengan memanfaatkan teknologi informasi, UMKM dapat mengoptimalkan proses bisnis mereka, mulai dari manajemen inventaris hingga pemasaran digital, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan profitabilitas" (Santoso, 2019:123). Penggunaan Teknologi Informasi dalam bisnis apapun menjadi untuk saat ini. Seiring berjalannya revolusi industri 4.0, UMKM juga harus mengikuti tren.

Kemajuan teknologi informasi saat ini bisa berdampak pesat pada UMKM. Bagaimana usaha skala mikro, kecil, dan menengah ini bisa memanfaatkan teknologi informasi untuk usahanya, baik dari segi perencanaan, distribusi, produksi, sampai dengan manajemen keuangan dan administrasinya (Refliana, 2022). UMKM harus mampu menerapkan teknologi informasi pada setiap aktivitas usahanya supaya lebih produktif dan berdaya saing dalam menghadapi persaingan

dunia usaha sehingga dapat mendorong kinerja usahanya secara terarah dalam era serba digital (Setyawati, 2020).

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang mempunyai fungsi dalam mengolah data, memproses data, memperoleh, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat atau berkualitas. (Tri Rachmadi (2020:2).

Sedangkan menurut Andi, dkk, (2023:1), Teknologi Informasi adalah kumpulan alat, perangkat, dan proses yang digunakan untuk menciptakan, mengelola, menyimpan, dan berbagi informasi. Ti mencakup berbagai aspek teknologi, termasuk komputer, perangkat lunak, sistem database, jaringan, internet, dan perangkat keras seperti server dan sistem penyimpanan. Teknologi ini memungkinkan pengolahan data yang cepat dan efisien, serta memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi di mana saja dan kapan saja. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu gabungan dari teknologi komputasi dan komunikasi baik dalam bentuk software maupun hardware yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengolah data guna menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan yang strategis.

Indikator teknologi informasi menurut Andi, dkk, (2023:8) mencakup enam hal yakni perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), data, jaringan (network), prosedur, manusia. Perangkat keras mengacu pada komponen fisik teknologi informasi, seperti komputer, server perangkat jaringan, perangkat penyimpanan data, dan perangkat lain. Software yang digunakan merujuk pada

berapa banyak jenis perangkat lunak atau aplikasi teknologi informasi yang diadopsi dan diterapkan dalam suatu organisasi atau oleh individu. Data mengukur informasi yang diproses dan dikelola oleh sistem TI dan pengolahan data melibatkan bagaimana data disimpan, diambil, dikendalikan, dan diproses. Jaringan memungkinkan komputer dan perangkat lain berkomunikasi dan berbagi sumber daya, komponen jaringan mencakup perangkat keras jaringan seperti router dan kabel, serta perangkat lunak seperti sistem operasi jaringan dan protokol. Prosedur merujuk kepada aturan dan kebijakan kepada mengatur bagaimana sistem TI dan data digunakan dan dikelola, termasuk prosedur keamanan dan pemulihan bencana. Manusia yang dimaksud adalah pengguna dan pengelola sistem TI. Mereka mencakup pengguna akhir yang menggunakan teknologi untuk melakukan tugas, serta profesional TI yang mendesain, mengelola, dan mendukung sistem TI. Secara keseluruhan, enam indikator ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana teknologi informasi diterapkan dan dimanfaatkan oleh UMKM. Evaluasi berdasarkan indikator-indikator ini dapat memberikan wawasan tentang area yang perlu ditingkatkan serta peluang untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk mencapai tujuan UMKM (Refliana, 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam UMKM dapat dijelaskan melalui Teori Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan (Yogesh, dkk, 2012). Menyatakan bahwa adopsi teknologi dalam organisasi dipengaruhi oleh tiga elemen utama: teknologi, organisasi, dan lingkungan. Teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses bisnis, dan meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi

dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan dalam Teori Difusi Inovasi oleh Everett Rogers (2003), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi baru dan inovasi dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi.

Bagi pelaku UMKM, pemanfaatan teknologi informasi berguna untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Contohnya, penggunaan teknologi *cloud computing* dapat memudahkan UMKM dalam mengelola dan menyimpan data, mempercepat proses pengolahan data, dan meningkatkan aksesibilitas data (Mulya Sumantri et al., 2023). Namun berdasarkan wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan, pemanfaatan teknologi informasi di UMKM Kota Bandung masih tergolong rendah, baik dalam hal penggunaan perangkat keras maupun perangkat lunak. Lebih dari setengah pelaku UMKM di Kota Bandung mengalami kesulitan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana keunggulan bersaing. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang ada di Kota Bandung masih belum memanfaatkan teknologi informasi yang telah ada pada saat ini.

Teknologi informasi yang memoderasi daya saing UMKM berpengaruh positif dan signifikan yang artinya, pekerjaan tersebut dapat diselesaikan tepat waktu dan terkontrol dengan baik ketika UMKM mengadopsi TI untuk operasional bisnisnya. Hal lain yang membantu kinerja UMKM adalah menggunakan layanan e-commerce untuk mempromosikan penjualan produk untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar. (Heni Susilowati, dkk, 2022:159)

Penelitian mengenai pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kinerja Usaha UMKM telah banyak dilakukan. Penelitian dari (Alifyandi Firdhaus, 2022) menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini didukung juga oleh penelitian (Shintia, 2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja UMKM adalah penerapan sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola informasi keuangan dan akuntansi. SIA terdiri dari perangkat lunak, perangkat keras, database, dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan. SIA membantu organisasi dalam pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan aset, kewajiban, dan modal, pelaporan keuangan, pengukuran kinerja keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan yang akurat. Sistem informasi akuntansi menelusuri sejumlah besar informasi mengenai pesanan penjualan, penjualan dalam satuan unit dan mata uang, penagihan kas, pesanan pembelian, penerimaan barang, pembayaran, gaji, dan jam kerja (Anak, ,dkk, 2023:4). Penerapan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari seberapa jauh frekuensi pemakaian sistem informasi akuntansi dalam bertransaksi, semakin banyak frekuensi pemakaian sistem informasi akuntansi dalam bertransaksi akan menghasilkan kemudahan dan efisiensi bagi perusahaan (Nanik & Nurul Rizka, 2021).

Sedangkan menurut Zamzami, dkk, 2021:3 sistem informasi adalah adalah kesatuan subsistem yang bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengubah, dan mendistribusikan informasi yang diperlukan dalam perencanaan, pembuatan keputusan, dan pengendalian. SIA merupakan alat terintegrasi dengan sistem informasi dan teknologi perusahaan, mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan menyampaikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan oleh pihak luar dan internal. Secara keseluruhan, kedua definisi menyepakati bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang kritis bagi pengelolaan informasi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan. Definisi dari Anak, dkk lebih menekankan pada komponen dan manfaat praktis SIA dalam operasi sehari-hari, sementara definisi dari Zamzami, dkk lebih menyoroti integrasi dan fungsi analitis SIA dalam konteks sistem informasi perusahaan yang lebih luas. Indikator SIA meliputi adaptasi, ketersediaan, keandalan sistem, waktu respons, dan kegunaan (Rismawati,dkk.,2024:76).

Adapun indikator lain menurut (Kurniawan, 2020:5) SIA harus melakukan beberapa langkah penting, yaitu mengumpulkan dan memasukkan transaksi serta data lainnya, memproses data yang telah dikumpulkan, menyimpan data untuk penggunaan di masa mendatang, menyediakan informasi yang diperlukan dengan menghasilkan laporan serta memungkinkan pengguna untuk melakukan query, dan mengendalikan proses agar informasi yang dihasilkan tetap akurat dan dapat diandalkan.

Penerapan sistem informasi akuntansi dapat dipahami melalui lensa Teori Kontinjensi dan Teori Sistem Informasi Manajemen. Teori Kontinjensi berargumen bahwa efektivitas suatu organisasi bergantung pada kemampuan organisasi tersebut untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam konteks UMKM, penerapan sistem informasi akuntansi membantu mereka menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan bisnis yang dinamis, seperti kebutuhan akan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan. Selain itu, Teori Sistem Informasi Manajemen menekankan bahwa penggunaan sistem informasi dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik melalui penyediaan informasi yang akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi di UMKM dapat meningkatkan kualitas informasi yang tersedia bagi manajemen, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Dalam buku "*Accounting Information Systems: The Processes and Controls*" karya (Leslie Turner, Andrea Weickgenannt, 2019), dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis seperti penjualan, pembelian, produksi, dan manajemen persediaan. Integrasi ini membantu UMKM dalam mengelola operasional secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Turner dan Weickgenannt juga menekankan pentingnya pelatihan dan pemahaman tentang SIA bagi para pelaku bisnis untuk memaksimalkan manfaat dari sistem tersebut. (Leslie Turner, Andrea Weickgenannt, 2019:21).

Berdasarkan wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan, penerapan sistem informasi akuntansi di UMKM Kota Bandung masih terbatas, dengan sebagian besar usaha masih mengandalkan metode manual dalam pencatatan keuangan mereka. Meskipun pentingnya sistem informasi akuntansi dalam membantu pengelolaan dan analisis keuangan telah diakui secara luas, UMKM seringkali menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi ini. Beberapa faktor yang menyebabkan keterbatasan ini antara lain keterbatasan sumber daya, baik itu dari segi keuangan maupun sumber daya manusia yang memiliki keterampilan teknis dalam penggunaan sistem informasi. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manfaat sistem informasi akuntansi, ketidakmampuan untuk memilih solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan ukuran usaha, serta ketakutan akan biaya dan kompleksitas implementasi juga menjadi faktor penghambat (Alda et al., 2023).

Oleh karena itu, penting bagi UMKM di Kota Bandung untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya sistem informasi akuntansi dan mengidentifikasi strategi yang sesuai untuk mengatasi kendala yang ada. Hal ini dapat meliputi pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pemilik dan staf UMKM serta eksplorasi solusi sistem informasi akuntansi yang ramah biaya dan sesuai dengan skala dan kebutuhan bisnis mereka. Dengan demikian, UMKM dapat memanfaatkan potensi penuh teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing mereka dalam pasar yang semakin kompetitif saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2022) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian (Meylani & Ismunawan,

2022) yang juga menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Penelitian (Meylani & Ismunawan, 2022) juga menambahkan bahwa sebaiknya UMKM menggunakan SIA yang memadai meskipun pencatatan keuangan masih sederhana. Namun hal ini ditentang oleh penelitian (Nanik & Nurul Rizka, 2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah, hal ini dikarenakan UMKM masih kesulitan dalam memahami cara penggunaan sistem informasi akuntansi, UMKM belum menyadari bahwa bertransaksi dengan menggunakan software sistem informasi akuntansi akan menghasilkan kinerja keuangan, serta UMKM merasa penggunaan software sistem informasi akuntansi ini belum bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dan adanya perbedaan peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti merasa perlu untuk mengisi kehampaan penelitian tersebut dengan melakukan penelitian yang mengkaji kinerja UMKM di Kota Bandung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman dan keterkaitan antara teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung. Maka dari itu penelitian ini memilih judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus : UMKM di Kota Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang ada dalam menyusun tugas akhir ini yaitu:

1. Sulitnya UMKM mengakses sumber-sumber ekonomi yang tersedia. Hal ini mencakup aktivitas yang berkaitan dengan manajemen, pemasaran, aspek hukum, dan keuangan
2. Pemanfaatan teknologi informasi di UMKM Kota Bandung masih tergolong rendah, baik dalam hal penggunaan perangkat keras maupun perangkat lunak.
3. Sebagian besar UMKM masih mengandalkan metode manual dan kesulitan dalam menggunakan SIA dalam pencatatan keuangan mereka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Bandung.
2. Untuk menganalisa pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem informasi akuntansi bagi UMKM di Kota Bandung.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk merancang program atau kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM melalui pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem informasi akuntansi.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti atau akademisi dalam melanjutkan penelitian mengenai pengaruh teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM, baik di Kota Bandung maupun di lokasi lain.
1. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang UMKM dan penerapan teknologi informasi di konteks lokal, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan pengetahuan di bidang tersebut.